

ABSTRAK

Meningkatnya angka kasus kekerasan dan pelecehan seksual di Indonesia melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Lamanya proses kejelasan dari perlindungan payung hukum mengenai isu ini membuat berbagai pihak mendorong upaya pengesahan UU TPKS yang pada saat itu masih berupa Rancangan Undang-Undang. *The body shop* Indonesia, sebuah produk kecantikan melakukan aksi kampanye *Shoes in silence* sebagai wujud desakan terhadap pemerintah untuk segera mengesahkan RUU tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Gerakan Sosial Baru (GSB) dan Feminisme Liberal. Metode yang digunakan penelitian kualitatif berpendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara serta pengumpulan dokumentasi sebagai arsip data. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperlihatkan, dari berbagai aksi dalam mengawal isu ini sampai akhirnya disahkan menjadi UU TPKS pada 12 April 2022 menjadi bukti adanya keterlibatan *The body shop* dalam upaya mendorong pengesahan RUU PKS menjadi UU TPKS. Gerakan yang dilakukan oleh *The body shop* ini termasuk gerakan sosial baru (GSB) yang mana gerakan ini tertarik pada isu bukan gagasan revolusi serta sesuai dengan karakteristik menurut Pichardo dan *The body shop* sebagai *brand feminist* sejalan dengan feminis liberal yang ingin adanya persamaan hak sipil yang mana disahkannya UU TPKS bagian dari hak sipil.

Kata Kunci : Gerakan Kampanye Shoes In Silence, The Body Shop Indonesia, RUU PKS

ABSTRACT

The background of this research is the increasing number of cases of violence and sexual harassment in Indonesia. The lengthy process of clarifying the protection of the legal umbrella on this issue provoke the impetus to approve TPKS law in which was still a draft law. A beauty product, the body shop Indonesia, launched the shoe in silence campaign as a form of pressure towards government to immediately approve the bill. The theory used in this research is the New Social Movement (GSM) and liberal feminism. Then, using qualitative research methods and the approach used is a phenomenological approach. Informant collection technique using purposive sampling. Furthermore, the stages used are conducting interviews, and collecting documentation as data archives. And for the validity of the data in this study using source triangulation.

The result of this research reveal that since the various actions began in guarding the issue until the TPKS law is passed in 12 April 2022, the body shop Indonesia has found embroiled in an effort to urge the legalization of the TPKS bill into the TPKS law. The movement carried out by the body shop itself is a new social movement (GSM) in which this movement is interested in the issue of not the idea of revolution and in line with the characteristics according to Pichardo and the body shop, as a feminist brand, is in line with liberal feminist who seek equal civil rights in which the ratification of the TPKS law itself is part of civil rights.

Keywords: Shoes in Silence Campaign Movement, The Body Shop Indonesia, PKS Bill.